

MAJAS DAN CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI SEBELUM SENDIRI KARYA M AAN MANSYUR

Wahyu Ngesti Broto¹, Hasrul Rahman²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

Surel: wahyu1900003023@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan majas dan citraan yang terdapat di dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Data penelitian ini berupa buku kumpulan puisi berjudul *Sebelum Sendiri* yang merupakan karya sastra dari salah seorang sastrawan Indonesia yaitu M Aan Mansyur, yang diindikasikan memuat majas dan citraan di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, terdapat tiga jenis majas yang digunakan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur yaitu meliputi majas metafora, majas simile, dan majas personifikasi, serta majas yang paling dominan digunakan yaitu majas metafora. *Kedua*, terdapat lima jenis citraan yang digunakan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur meliputi majas penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan perabaan, dan citraan penciuman, serta citraan yang paling dominan digunakan yaitu citraan penglihatan.

Kata kunci: *Majas, Citraan, Kumpulan Puisi Sebelum Sendiri.*

ABSTRACT

This study discusses the use of figure of speech and imagery contained in the collection of poems Prior to Own by M Aan Mansyur. The approach used in this study uses a stylistic approach. The research data is in the form of a collection of poems entitled Prior to Myself which is a literary work by one of the Indonesian writers, namely M Aan Mansyur, which is indicated to contain figures of speech and imagery in it. The method used in this research is descriptive qualitative method. Based on the data analysis that has been done, the following results are obtained. First, there are three types of figures of speech used in the collection of poems Prior to Himself by MA Aan Mansyur, namely metaphor, simile, and personification, and the most dominant figure of speech used is metaphor. Second, there are five types of imagery used in the collection of poems by MA Aan Mansyur, including visual imagery, auditory imagery, movement imagery, tactile imagery, and olfactory imagery, and the most dominant imagery used is visual imagery.

Keywords: *Figure of Speech, Imagery, Poetry Collection Sebelum Sendiri*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah wujud hasil pikiran maupun gagasan pribadi manusia terhadap pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang diperoleh dari berbagai peristiwa dan kejadian dalam kehidupannya yang dituangkan melalui sebuah bahasa indah dan menarik. Oleh karena itu, bahasa adalah salah satu alat yang penting dalam hal ini untuk menyampaikan gagasan pemikiran dari penulis dalam karya sastranya. Terdapat beberapa cara penulis memanfaatkan penggunaan bahasa di dalam karya sastra, salah satunya yaitu menghadirkan majas dan citraan dalam karya sastra yang dibuat.

Kehadiran majas dan citraan pada sebuah puisi merupakan cara penulis dalam memanfaatkan bahasa untuk menuangkan hasil gagasan dan pemikiran penulis. Selain itu, penggunaan majas dan citraan juga berguna untuk mendapatkan sebuah efek estetis dalam sebuah tulisan. Efek estetis dalam tulisan membuat tulisan tersebut menjadi indah dan menarik untuk dibaca. Oleh karena itu, dalam hal ini dibutuhkan pendekatan stilistika karena stilistika merupakan sebuah ilmu yang berfungsi untuk menyelidiki penggunaan bahasa yang ada di dalam karya sastra dengan memperhatikan aspek-aspek keindahannya (Al-Ma'aruf, 2009:10).

Bahasa yang digunakan dalam puisi mencerminkan gaya dari seorang pengarang. Pemilihan bahasa merupakan salah satu ciri yang menunjukkan gaya dari pengarang karena hal tersebut merupakan ciri khas pengarang dalam memilih dan memanfaatkan majas serta citraan di dalam karya sastranya untuk menuangkan gagasan, ide, dan imajinasinya dalam sebuah puisi.

Pemanfaatan majas dan citraan yang khas tersebut diperlihatkan oleh salah seorang pengarang yaitu M Aan Mansyur dalam buku kumpulan puisinya yang berjudul *Sebelum Sendiri*. Hal ini dapat dilihat karena terdapat majas dan citraan yang digunakan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri*. Seorang penulis atau pengarang pasti mempunyai ciri khas tersendiri dalam memilih gaya bahasa yang akan digunakan dalam karya sastra untuk menyampaikan hasil pemikirannya.

Bahasa merupakan faktor penting yang ada di dalam karya sastra yang mempunyai peran penting sehingga tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, gaya bahasa dapat dikatakan sebagai faktor yang menentukan tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang sekaligus pembeda antara suatu karya sastra dengan karya

sastra lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan menurut Enkvit bahwa gaya bahasa merupakan pemakaian bahasa yang menunjukkan ciri pribadi pengarang (Al-Ma'aruf 2009:44).

Masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu meliputi majas dan citraan yang dominan digunakan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan majas dan penggunaan citraa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur.

Beberapa penelitian tentang kajian stilistika telah dilakukan, antara lain oleh Veronika Vina Ambarwati (2021) yang berjudul “Majas dan Citraan dalam Kumpulan Cerpen *Setelah Hujan Reda* karya Boy Candra Serta Kesesuaian Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai penggunaan majas dan citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen. Penelitian kedua dilakukan oleh Eko Nugroho (2015) yang berjudul “Citraan dan Gaya Bahasa Dalam Antologi Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citraan dan gaya bahasa yang ada di dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni*. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dini Cholidiyah (2019) yang berjudul “Stilistika dalam Kumpulan *Cerpen Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma dan Pemanfaatannya Sebagai alternatif Materi Pembelajaran Cerita Pendek di SMA”. Penelitian tersebut mengkaji mengenai unsur stilistika secara keseluruhan dalam kumpulan cerpen. Penelitian keempat dilakukan oleh Roberts Rizki Yono dan Mimi Mulyani (2017) yang berjudul “Majas dan Citraan dalam Novel *Kerling Si Janda* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy”. Penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi penggunaan majas dan citraan pada Novel. Penelitian kelima dilakukan oleh Mochammad Faizun (2020), dan Dian Uswatun, dkk (2019) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi *Ada Tilgram Tiba Senja* karya W. S. Rendra: Kajian Stilistika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji segala aspek gaya bahasa (diksi, kata nyata, majas, imaji, ritme dan rima) yang terdapat didalam puisi.

Stilistika merupakan ilmu tentang gaya bahasa dan mengkaji mengenai penggunaan bahasa di dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2017:75). Kajian stilistika yaitu membahas fenomena keunikan dan kekhasan dalam penggunaan bahasa pada karya sastra

berdasarkan maksud dari pengarang dan kesan yang diperoleh pembaca (Al-Ma'aruf, 2009:25). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah ilmu yang mempelajari mengenai pemakaian dan potensi bahasa yang terdapat di dalam karya sastra.

Majas digunakan oleh pengarang untuk meningkatkan efek estetis pada sebuah karya sastra dan menyampaikan tujuan tertentu secara tersirat. Selain itu, majas juga digunakan untuk mengarahkan interpretasi pembaca dengan benar agar maksud dari pengarang tersampaikan dengan baik. Dengan demikian majas dapat membuat sebuah karya sastra menjadi lebih indah dan menarik untuk dibaca. Menurut Pradopo (dalam Al-Ma'aruf, 2009: 62) majas yang akan dikaji dalam kajian stilistika karya sastra meliputi metafora, simile, personifikasi, metonimia, dan sinekdoke.

Menurut Baldic citraan merupakan hasil dari penggunaan bahasa yang menciptakan kesan konkret terhadap objek, aksi, pemandangan, pernyataan maupun tindakan secara abstrak dan berkaitan dengan simbolisme (Nurgiyantoro, 2017:276). Menurut Abrams, citraan merupakan sekumpulan citra yang terdapat dalam karya sastra untuk menggambarkan objek dengan menggunakan tanggapan indra untuk mendeskripsikan objek yang ada di dalam karya sastra (Al-Ma'aruf, 2009: 75). Citraan dibagi menjadi tujuh jenis citraan yaitu meliputi (1) citraan penglihatan (*visual imagery*), (2) citraan pendengaran (*auditory imagery*), (3) citraan penciuman (*smell imagery*), (4) citraan pencecapan (*taste imagery*), (5) citraan gerakan (*movement imagery/kinesthetic*), (6) citraan intelektual (*intelectuall imagery*), dan (7) citraan perabaan (*tactile thermal imagery*) (Al-Ma'aruf, 2009: 79).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Buku kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk memahami jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat didalam buku kumpulan puisi yang dilakukan dengan cara membaca data penelitian, dalam penelitian ini yaitu buku kumpulan puisi *Sebelum Sendiri*. Kemudian teknik yang digunakan selanjutnya yaitu teknik catat. Teknik catat merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan mencatat data menggunakan kartu data yang berupa pencatatan ortografis, fonemis atau fonetis yang disesuaikan dengan objek penelitian yang dilakukan (Zaim, 2014).

Analisis data merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh penulis sebagai upaya dalam mencapai tujuan penelitian untuk memecahkan suatu masalah tertentu dengan cara sistematis dan logis (Siswantoro, 2005: 55). Adapun beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Membaca secara keseluruhan isi 5 puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M. Aan Mansyur
2. Mencatat data yang ditemukan di dalam naskah dalam bentuk kartu data.
3. Mengklasifikasikan data yang terkumpul sesuai dengan keperluan dan memilah data yang tidak diperlukan.
4. Mendeskripsikan data yang terkumpul berdasarkan tujuan penelitian dan mengkajinya berdasarkan teori yang berkaitan, yaitu menggunakan teori stilistika.
5. Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majas yang Terdapat dalam Kumpulan Puisi *Sebelum Sendiri* Karya M Aan Mansyur

Penelitian ini terfokus pada penggunaan majas yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur. Pada kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur ditemukan 3 jenis majas yang terdiri dari 14 data majas metafora, 13 data majas simile, dan 9 data majas personifikasi.

1. Majas Metafora

Majas metafora merupakan sebuah majas yang membandingkan dua hal secara langsung. Majas metafora tampak dalam kutipan berikut ini.

*mata penduduk desa yang tenang. ternak-ternak gemuk
dan hamparan padi tumbuh jauh dari hama milik departemen pertanian*

(Mansyur, 2019:53)

Kutipan di atas menggabarkan sebuah ketenangan masyarakat desa. Ketenangan tersebut terlihat dari mata penduduk desa yang secara langsung dibandingkan dengan ternak-ternak dan perkebunan yang tumbuh dengan subur. Hal tersebut dibandingkan karena memiliki kesamaan yaitu tidak memiliki masalah dan jauh dari sumber masalah. Majas metafora digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.

2. Majas Simile

Majas simile merupakan majas perbandingan yang mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagaikan, seperti, laksana, bak, dan kata pembanding lainnya untuk membandingkan satu hal dengan hal lainnya. Majas simile tampak dalam kutipan berikut ini.

*setiap orang keluar dari rumah
sebagai pemancing dan pulang
membawa diri baru yang mudah terpancing.*

(Mansyur, 2019:23)

Kutipan di atas menggambarkan seseorang yang keluar dari rumah disamakan dengan seorang pemancing. Keadaan tersebut menjelaskan sebuah makna bahwa seseorang yang ingin mencari sesuatu dengan kesabaran pastinya akan mensyukuri apapun hasilnya bagaikan seorang pemancing yang berusaha selalu sabar menunggu untuk mendapatkan hasilnya walaupun hasil tersebut belum diketahui. Majas simile digunakan untuk menggambarkan sifat manusia.

3. Majas Personifikasi

Majas personifikasi merupakan majas yang dapat membuat sebuah benda mati bisa melakukan hal-hal yang dilakukan oleh manusia seperti melihat, berpikir, mendengar, dan sebagainya. Adapun kutipannya sebagai berikut.

*ditengah-tengah ada taman;
pohon-pohon belajar tumbuh-*

(Mansyur, 2019:20)

Kutipan di atas menggambarkan suasana di taman yang banyak ditumbuhi pepohonan. Pohon-pohon yang ada di taman tersebut digambarkan seolah-olah hidup dan dapat belajar bagaimana cara untuk tumbuh layaknya manusia yang belajar berjalan pada masa pertumbuhan. Majas personifikasi digunakan untuk menghidupkan benda mati yang berunsur alam.

Dari penjelasan di atas majas yang paling banyak digunakan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur adalah majas metafora. Majas metafora digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Pengarang memanfaatkan majas metafora untuk membandingkan hal satu dengan hal lainnya yang mempunyai kesamaan seperti suasana ketenangan dengan hamparan alam yang jauh dari hama. Hal tersebut akan membuat tulisan memiliki nilai estetika sehingga dapat dinikmati oleh pembaca.

Citraan yang Terdapat dalam Kumpulan Puisi *Sebelum Sendiri* Karya M Aan Mansyur

Penelitian ini terfokus pada penggunaan citraan yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur. Pada kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur ditemukan 5 jenis citraan yang terdiri dari 12 data citraan penglihatan, 4 data citraan pendengaran, 7 data citraan gerakan, 1 data citraan perabaan, 2 data citraan penciuman.

1. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan merupakan citraan yang diperoleh dari pengalaman penglihatan. Citraan ini menggambarkan sebuah keadaan, tempat, pemandangan, maupun bangunan. Adapun kutipannya sebagai berikut.

bulan itu mengapung di atap kota

(Mansyur, 2019:15)

Kutipan di atas menggambarkan pengarang melihat sebuah bulan yang menyinari di atas sebuah kota. Melalui penggambaran tersebut membuat para pembaca seolah-olah dapat melihat pemandangan bulan bersinar di atas kota yang dilukiskan oleh pengarang di dalam karya sastranya.

2. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran merupakan citraan yang diperoleh dari pengalaman peristiwa melalui pendengaran. Adapun kutipannya sebagai berikut.

*ada seseorang memanggil namaku,
tapi aku ingin berada di dunia yang dilupakan*

(Mansyur, 2019:16)

Kutipan di atas menggambarkan terdapat seseorang yang sedang memanggil-manggil nama pengarang, tetapi pengarang dalam keadaan merenung. Melalui penggambaran tersebut membuat pembaca seolah-olah bisa merasakan dan mendengarkan suara orang lain yang sedang menyapa atau memanggil pengarang dalam kejadian tersebut.

3. Citraan Gerakan

Citraan gerakan merupakan citraan yang digunakan untuk melukiskan benda mati yang tidak bisa bergerak menjadi benda hidup yang dapat bergerak atau juga melukiskan gerak pada umumnya.

*perempuan itu berdiri di bibir dermaga menatap kapal kayu
dikayuh menjauh*

(Mansyur, 2019:51)

Kutipan di atas menggambarkan seorang perempuan yang sedang duduk di dermaga dan melihat sebuah kapal yang sedang dikayuh oleh seseorang sehingga kapal tersebut menjauh. Melalui gambaran tersebut pembaca dapat membayangkan aktivitas seseorang yang mengayuh kapal kayu dari dermaga

menuju lautan luas. Citraan ini digunakan untuk membuat aktivitas yang digambarkan menjadi lebih hidup.

4. Citraan Perabaan

Citraan perabaan merupakan citraan yang diperoleh dari pengalaman sebuah perabaan untuk menggambarkan emosional tokoh yang dalam karya sastra. Adapun kutipannya sebagai berikut.

*kata-kata yang selalu berjuang
memeluk tubuh yang tidak ada*

(Mansyur, 2019:22)

Kutipan di atas menggambarkan sebuah perjuangan yang dilukiskan dalam kata-kata untuk memeluk atau menggapai tujuan yang diinginkan walaupun masih dalam angan-angan. Melalui gambaran tersebut penulis memanfaatkan citraan yang digunakan untuk lebih menghidupkan imaji pembaca sehingga pembaca dapat memahami seperti apa rasa dipeluk.

5. Citraan Penciuman

Citraan penciuman merupakan citraan yang diperoleh dari pengalaman indera penciuman untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada pembaca terhadap pengalaman dari indera penciuman tersebut. Adapun kutipannya sebagai berikut.

*kau beraroma dapur
yang telah berubah jadi garasi*

(Mansyur, 2021:37)

Kutipan di atas menjelaskan mengenai seseorang yang dulunya pernah ada dan penuh cerita yang dilukiskan dengan aroma dapur, tetapi sekarang seseorang tersebut telah asing dan menghilang yang dilukiskan seperti aroma garasi. penulis menggunakan citraan ini yaitu untuk merangsang indera penciuman pembaca sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan aroma dapur dan aroma garasi.

Dari penjelasan di atas citraan yang paling banyak digunakan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur adalah citraan penglihatan. Citraan penglihatan merupakan jenis citraan yang timbul dari penglihatan. Pengarang biasanya menggunakan citraan ini untuk menggambarkan keadaan, tempat, pemandangan, dan bangunan (Al-Ma'ruf, 2009: 79). Penulis menggunakan citraan penglihatan untuk memberikan kesan nyata terhadap kejadian yang dituliskan sehingga mampu dilihat oleh pembaca. Penulis memanfaatkan citraan penglihatan sebagai cara untuk merangsang indra penglihatan pembaca agar pembaca seolah-olah dapat melihat keadaan objek atau kejadian yang terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Terdapat beberapa majas yang digunakan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur yaitu majas metafora, majas simile, dan majas personifikasi. Jika dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, majas yang sering digunakan atau dominan adalah majas metafora. Majas metafora digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat dengan jumlah 14 data, majas simile digunakan untuk membandingkan sifat manusia dengan aktivitas dengan menggunakan kata-kata pembanding dengan jumlah 13 data, dan majas personifikasi digunakan untuk digunakan untuk menghidupkan benda mati yang berunsur alam atau berunsur lainnya dengan jumlah 9 data.

Kemudian ditemukan beberapa citraan yang digunakan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur yaitu citraan penglihatan, pendengaran, gerakan, perabaan, dan penciuman. Jika dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, citraan yang sering digunakan atau dominan adalah citraan penglihatan. Citraan penglihatan digunakan untuk memberikan kesan nyata terhadap kejadian yang dituliskan sehingga mampu dilihat oleh pembaca dengan jumlah 12 data, citraan pendengaran digunakan untuk merangsang pembaca agar pembaca seolah-olah dapat mendengarkan

suara kejadian yang digambarkan dengan jumlah 4 data, citraan gerakan berfungsi untuk melukiskan benda mati yang tidak bisa bergerak menjadi benda hidup yang dapat bergerak atau juga melukiskan gerak pada umumnya dengan jumlah 7 data, citraan perabaan berfungsi untuk menggambarkan emosional tokoh yang ada di dalam karya sastra dengan jumlah 1 data, dan citraan penciuman berfungsi untuk merangsang indra penciuman pembaca sehingga pembaca seolah-olah merasakan dan mengetahui aroma yang digambarkan oleh pengarang dengan jumlah 2 data.

2. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal dan optimal, terutama dalam kajian analisis majas dan citraan pada puisi. Peneliti berkeinginan agar peneliti lainnya lebih bisa untuk mengembangkan dan mengkaji lebih dalam mengenai majas dan citraan pada kumpulan puisi lainnya. Kemudian Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah sumber belajar serta sumber informasi bagi masyarakat untuk mempermudah dalam memahami serta menganalisis makna tersirat yang terdapat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2009). *STILISTIKA Teori, Metode, Dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Ambarwati, Veronika Vina. (2021). *Majas dan Citraan dalam Kumpulan Cerpen Setelah Hujan Reda karya Boy Candra Serta Kesesuaian Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA*. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Cholidiyah, Dina. 2019. *Stilistika dalam Kumpulan Cerpen Sepotong Senja Untuk Pacarku karya Seno Gumira Ajidarma dan Pemanfaatannya Sebagai alternatif Materi Pembelajaran Cerita Pendek di SMA*. Skripsi. Universitas Jember.
- Faizun, Mochammad. 2020. *Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja karya W. S. Rendra: Kajian Stilistika*. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4 (1), 67-81
- Hasanah, Uswatun, dkk. (2019). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon*. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5 (1), 13-26
- M. Zaim. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Penerbit FBS UNP Press Padang.
- Mansyur, M Aan. 2019. *Sebelum Sendiri*. Yogyakarta: Penerbit JBS.
- Nugroho, Eko. 2015. *Citraan dan Gaya Bahasa Dalam Antologi Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *STILISTIKA*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: UMS.
- Yono, Robert Rizki dan Mimi Mulyani. 2017. *Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda karya Tufiqurrahman Al-Azizy*. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2), 200-207